

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ALTRUISTIK INTERNET DAN  
EMPATI PADA ANGGOTA GRUP INFO CEGATAN JOGJA**



Oleh :

Anindyati Retno Dwi Putranti

Thobagus Moh. Nu'man, S.PSi., Psikolog. M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ALTRUISTIK INTERNET DAN  
EMPATI PADA ANGGOTA GRUP INFO CEGATAN JOGJA**



Oleh :

Anindyati Retno Dwi Putranti

Thobagus Moh. Nu'man, S.PSi., Psikolog. M.A



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU ALTRUISTIK INTERNET DAN  
EMPATI PADA ANGGOTA GRUP INFO CEGATAN JOGJA**



Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Thobagus Moh. Nu'man'.

(Thobagus Moh. Nu'man, S.Psi., Psikolog. M.A)

# **CORRELATION BETWEEN INTERNET ALTRUISTIC BEHAVIOR AND EMPATHY ON MEMBER GROUP OF INFO CEGATAN JOGJA**

Anindyati Retno Dwi Putranti  
Thobagus Moh. Nu'man

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the relationship between empathy with internet altruistic on member group of Info Cegatan Jogja. Empathy is the ability to feel the emotional state of others, feel sympathetic and try to solve problems, and take the perspective of others. Internet altruistic is a sense of concern for someone else with the form of a behavior or a helpful attitude without expecting any rewards made through the internet media. The hypothesis proposed in this research is there is a positive correlation between empathy with internet altruistic in member of Jogja Cegatan Info group. The study involved 146 member group of Info Cegatan Jogja, aged 15-50 years, male and female sex. The measuring tool used is the Interpersonal Reactivity Index Scale adapted from the previous researcher's gauge Davis (1983) and the modified Internet Altruistic Behavior Scale from Zheng (2015). Correlational analysis using Spearman-rho non-parametrical correlation test showed correlation coefficient of 0.261 with  $p = 0.001$  indicating a positive relationship between empathy with internet altruistic in member group of Info Cegatan Jogja. Thus, the research hypothesis is **accepted**.

***Keywords: Internet Altruistic, Internet Altruistic Behavior, Empathy***

## **Latar Belakang Masalah**

Selama masa hidupnya, manusia tidak akan pernah lepas dari pertolongan orang lain. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Manusia hendaknya saling tolong menolong dan mengadakan interaksi dengan orang lain untuk bertukar pikiran serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, dalam pandangan humanistik manusia memiliki dorongan-dorongan dari dalam diri yang mengarahkan dirinya mencapai tujuan yang positif untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan adanya dorongan-dorongan tersebut, manusia dalam hidupnya juga digerakkan oleh rasa tanggung jawab sosial (Sardiman, 2007). Manusia juga merupakan homo sapiens, yaitu makhluk yang berakal budi atau bijaksana (Zuhairini, 2009). Artinya yaitu manusia dapat berpikir secara logis dalam menentukan sikapnya dalam bermasyarakat untuk membantu sesama manusia yang sedang membutuhkan pertolongan.

Perkembangan jaman membuat pola hidup masyarakat menjadi lebih modern disertai dengan kemajuan teknologi pembangunan. Modernisasi membawa dampak pada terjadinya masalah disorganisasi, yaitu proses memudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan (Soekanto, 2002). Contoh perubahannya yaitu, terjadi perubahan ciri kehidupan masyarakat yang tadinya gotong royong menjadi lebih individual. Seorang pemuda membiarkan orang paruh baya berdiri dalam bus yang sesak sedangkan ia dapat duduk dengan nyaman di bangkunya. Individu cenderung mementingkan diri sendiri dan menipisnya rasa tanggungjawab sosial. Ada juga sebagian orang yang mau memberikan pertolongan dengan mempertimbangkan

motif dalam diri si penolong, misalnya untuk mengharapkan imbalan dari orang yang telah ditolong.

Istilah menolong erat kaitannya dengan istilah *helping behavior*, perilaku prososial, dan perilaku altruisme. Bierhoff (2002) memaparkan bahwa *helping behavior* adalah istilah yang paling luas, termasuk kepada semua bentuk dari hubungan yang membantu. Perilaku prososial mempunyai arti yang lebih dangkal yaitu sebuah tindakan yang berniat untuk meningkatkan kondisi orang yang menerima pertolongan. Sedangkan altruisme merupakan perilaku sosial yang di dalamnya tidak ada paksaan, motif dari pemberi pertolongan yaitu karena adanya perasaan sukarela dan empati.

Semakin berkembangnya teknologi masa kini, altruisme tidak hanya ditemukan di dunia nyata namun juga terjadi di dunia internet yang disebut dengan *internet altruistic*. Menurut Peng & Fan (dalam Liu, Huang, Du, Wu, 2014) *internet altruistic* yaitu suatu perilaku kerelawanan yang terjadi melalui internet yang melibatkan ekspektasi sosial dan kebermanfaatan bagi orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan. Contoh perilaku *internet altruistic* yaitu ketika seseorang mengalami kesulitan dan memerlukan saran lalu mengajukan pertanyaan pada sebuah forum virtual dan anggota lain yang lebih berpengalaman akan membagikan pengalaman mereka untuk membantu memberikan solusi. Anggota yang lain terkadang menambahkan penjelasan lanjutan atau mengajukan pertanyaan lanjutan dari jawaban tersebut. Proses saling tolong menolong dalam lingkungan virtual seperti inilah yang disebut sebagai *internet altruistic*.

Kemungkinan terjadinya *internet altruistic* lebih tinggi daripada perilaku altruisme di dunia nyata, karena menurut Klisanin (2011) *internet altruistic* merupakan cara yang bijaksana dan membutuhkan usaha yang kecil untuk membantu orang lain. Selain itu, menurut Zhao (dalam Liu, Huang, Du, Wu, 2014) cakupan dan kecepatan perilaku altruistik dalam dunia internet lebih luas dan cepat daripada yang terjadi di dunia nyata. Pada dasarnya, fenomena altruisme bukanlah suatu fenomena yang baru. Namun fenomena altruisme dengan menggunakan media internet lah yang menjadi sorotan publik akhir-akhir ini. Sehingga sumber penelitian dan teori acuan masih sangat terbatas.

Salah satu contoh perilaku *internet altruistic* yaitu seperti yang dilakukan oleh anggota Grup Info Cegatan Jogja. Grup Info Cegatan Jogja adalah sebuah forum yang bisa dibilang paling unik dan fenomenal yang ada di Yogyakarta. Yanto Sumantri, admin sekaligus penggagas dari Info Cegatan Jogja, mengatakan awalnya komunitas ini dibentuk pada tahun 2013 untuk menjadi media komunikasi sesama warga untuk saling memberi informasi tentang berbagai hal mulai dari kecelakaan sampai kemacetan lalu lintas di Yogyakarta. Ketika seseorang mengalami kesulitan dan memerlukan saran lalu mengajukan pertanyaan di forum ini maka anggota lain yang lebih berpengalaman akan membagikan informasi untuk membantu memberikan solusi. Semakin banyaknya anggota yang bergabung, makin berkembang pula informasi yang disebarkan dan kegiatan yang dilakukan melalui jejaring ini. Di antaranya yaitu membuka posko mudik selama 3 tahun berturut-turut, baksos, menolong orang yang ditelantarkan, atau patungan dana untuk membangun rumah tidak layak huni.

(<http://jogja.tribunnews.com/2014/10/26/kopdar-nasional-icj-ajak-pengendara-tertib-berlalu lintas>).

Menurut Wortman, dkk (Dayakisni & Hudaniah, 2003) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme secara umum yaitu suasana hati, meyakini keadilan dunia, empati, faktor situasional, faktor sosiobiologis. Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut serta untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Dengan kata lain empati merupakan kemampuan untuk menghayati perasaan dan emosi orang lain (Hurlock, 1978). Menurut Strayer (Baron & Bryne, 2005) bahwa setiap individu yang dilahirkan dengan kapasitas biologis dan kognitif dapat merasakan empati. Sehingga pada dasarnya manusia memiliki kapasitas untuk saling menolong namun tergantung pada tingkat empatinya.

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian mengenai hubungan antara empati dengan perilaku altruisme. Penelitian Fatimah (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku altruisme. Semakin tinggi empati yang dimiliki maka semakin tinggi pula perilaku altruisme pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah empati maka perilaku altruisme mahasiswa semakin rendah pula. Penelitian Pujiyanti (2008) juga menunjukkan hasil adanya kontribusi empati secara signifikan terhadap perilaku altruisme pada siswa siswi dan memberikan kontribusi terhadap altruisme sebesar 50,4 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Andromeda (2014) menunjukkan hasil yang sama, bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan



perilaku *altruisme* pada Karang Taruna Desa Pakang sebesar 34,1%. Penelitian-penelitian tersebut mendukung dugaan bahwa empati akan memberikan dampak yang sama pada altruistik di dunia internet. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zheng dan Zhao (2015) yang menemukan adanya korelasi positif antara empati terhadap *internet altruistic* pada mahasiswa di Cina. Selain itu, pada penelitian Li, R. dkk. (2018) juga ditemukan bahwa empati dapat menjadi faktor prediktif timbulnya perilaku *internet altruistic*.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah apakah ada hubungan antara empati dengan perilaku *internet altruistic* pada anggota komunitas Info Cegatan Jogja. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah karakteristik umum (bukan kasuistik), dengan begitu hasil penelitian yang didapatkan dapat digeneralisasikan. Untuk dapat melihat hubungan di antara dua variabel penelitian ini maka diperlukan pengujian skala secara menyeluruh pada anggota komunitas Info Cegatan Jogja yang berada di Yogyakarta agar mendapatkan hasil yang valid.

## **Metode Penelitian**

### **A. Responden Penelitian**

Responden penelitian ini adalah anggota aktif di komunitas Info Cegatan Jogja baik laki-laki maupun perempuan.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Skala Perilaku Altruistik Internet**

Skala perilaku altruistik internet yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dari Zheng (2010) yang dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian sebelumnya. Skala ini terdiri dari 17 aitem.

### **2. Skala Empati**

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dari Davis (1980) yang diadaptasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 28 aitem.

## **C. Metode Analisis Data**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian ini bermaksud mencari hubungan antara empati dengan *internet altruistic* pada anggota komunitas Info Cegatan Jogja. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Spearman's Rho* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara empati dengan *internet altruistic* pada anggota komunitas Info Cegatan Jogja. Analisis data penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS version 21 for windows*.

## **D. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini dikategorisasikan ke dalam lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Ditemukan bahwa frekuensi kategorisasi variabel empati untuk kategori sangat rendah sebanyak 0

responden (0%), kategori rendah sebanyak 1 responden (0.7 %), kategori sedang sebanyak 91 responden (62.3 %), kategori tinggi sebanyak 50 responden (34.3 %), dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (2.7 %). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kategori sedang paling banyak frekuensinya jika dibandingkan dengan rentang skor pada kategori lainnya. Pada variabel perilaku altruistik internet, frekuensi kategorisasi sangat rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori rendah sebanyak 1 responden (0.7%), kategori sedang sebanyak 14 responden (9.6%), kategori tinggi sebanyak 108 responden (74%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 23 responden (15.7 %). Oleh karena itu dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kategori tinggi paling banyak frekuensinya jika dibandingkan dengan rentang skor pada kategori lainnya.

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan bahwa variabel perilaku altruistik internet berdistribusi normal sedangkan dimensi variabel empati berdistribusi tidak normal. Dari hasil pengolahan data untuk variabel perilaku altruistik internet, diperoleh nilai (K-SZ) = 0.988 dengan  $p = 0.273$ . Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa data perilaku altruistik internet terdistribusi secara normal. Selain itu, dari hasil pengolahan data untuk variabel empati diperoleh nilai (K-SZ) = 1.569 dengan  $p = 0.015$ , sehingga distribusi dinyatakan tidak normal.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi pada linearity antara perilaku altruistik internet dan *perspective taking* sebesar 0.042 sehingga hubungan keduanya bersifat linear, nilai signifikansi pada linearity antara perilaku altruistik internet dan *fantasy* sebesar 0.011 sehingga hubungan keduanya bersifat

linear, nilai signifikansi pada linearity antara perilaku altruistik internet dan *empathic concern* sebesar 0.008 sehingga hubungan keduanya bersifat linear, dan nilai signifikansi pada linearity antara perilaku altruistik internet dan *personal distress* sebesar 0.017 sehingga hubungan keduanya bersifat linear.

Dari uji hipotesis yang dilakukan, didapat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.261 dengan  $p = 0,001$  ( $p < 0.05$ ) yang artinya empati memiliki sumbangan efektif terhadap keterikatan kerja sebesar 26.1%. Berdasarkan hasil korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku altruistik internet pada anggota grup Info Cegatan Jogja, sehingga hipotesis yang diajukan **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin pada variabel empati, diketahui bahwa terdapat perbedaan pada *fantasy* dan *personal distress* yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Mean *fantasy* dan *personal distress* perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan pada *perspective taking* dan *empathic concern* tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Sedangkan variabel perilaku altruistik internet diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.390 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan tingkat perilaku altruistik internet yang signifikan berdasarkan jenis kelamin pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Selain itu, hasil analisis uji beda dimensi berdasarkan jenis kelamin pada variabel empati, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada dimensi kognitif dan afektif yang signifikan antara laki-

laki dengan perempuan pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Mean dimensi kognitif dan afektif pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif antara empati dengan perilaku altruistik internet pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruistik internet pada anggota grup Info Cegatan Jogja dinyatakan diterima. Variabel empati dengan perilaku altruistik internet keduanya memiliki hubungan yang positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi empati seorang anggota grup Info Cegatan Jogja maka semakin tinggi pula perilaku altruistik internet. Hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0.261 dengan  $p = 0.001$  ( $p < 0.01$ ). Begitu pula sebaliknya, semakin rendah empati seorang anggota grup Info Cegatan Jogja maka semakin rendah pula perilaku altruistik internetnya.

Hasil analisis diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, dimana empati dapat menjadi faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku altruistik internet yaitu pada penelitian Zheng dan Zhao (2015) ditemukan bahwa empati dapat mempengaruhi perilaku altruistik internet dengan *self efficacy* sebagai mediatornya. Pada penelitian Li, R. dkk. (2018) juga ditemukan bahwa empati dapat menjadi faktor prediktif munculnya perilaku altruistik internet pada mahasiswa. Empati muncul sebagai proses psikologis individu dengan mengambil perspektif dan memahami perasaan orang lain. Ketika

seseorang melihat penderitaan orang lain, maka muncul perasaan empati yang mendorong dirinya untuk menolong. Dengan demikian, motivasi seseorang untuk menolong adalah karena semata-mata ingin mengurangi penderitaan orang lain dan tidak mengharapkan imbalan.

Berdasarkan hasil uji beda jika ditinjau dari jenis kelamin, ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada dimensi *fantasy* 0.008 ( $p < 0.05$ ) dan dimensi *personal distress* 0.022 ( $p < 0.05$ ) yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Mean *fantasy* dan *personal distress* perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan pada *perspective taking* 0.156 ( $p > 0.05$ ) dan *empathic concern* 0.360 ( $p > 0.05$ ) tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dengan perempuan pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Artinya perempuan lebih memiliki kemampuan untuk mengubah diri secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, dan permainan-permainan. Kemampuan tersebut akan berpengaruh pada reaksi emosi terhadap orang lain dan menimbulkan perilaku menolong. Selain itu, artinya perempuan juga lebih mudah mengalami kecemasan atau kegelisahan dalam menghadapi setting interpersonal yang tidak menyenangkan (Davis, 1983). Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Mestre, Samper, Frías, & Tur (2009) ditemukan bahwa perempuan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih *nurturance* (memelihara) daripada laki-laki. Empati merupakan ciri khas dari wanita karena wanita lebih peka terhadap emosi orang lain dan bisa lebih mengungkapkan emosinya dibanding laki-laki (Koestner, 1990).

Pada penelitian Garza, Capraro, Ramírez (2016) ditemukan bahwa laki-laki lebih altruistik daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya *gender stereotype* terhadap laki-laki karena dianggap lebih mampu dari segi kemampuan, resiko, dan untuk muncul pada situasi publik yang melibatkan orang yang tidak dikenal. Selain itu, laki-laki lebih diharapkan untuk menunjukkan sisi maskulinitasnya dengan mengorbankan diri sendiri untuk menolong orang lain. Namun, dari hasil penelitian tidak ditemukan adanya perbedaan perilaku altruistik internet pada laki-laki dan perempuan 0.390 ( $p < 0.05$ ). Hal tersebut mungkin yang membedakan antara empati dan altruisme di dunia nyata dengan di dunia internet. Anonimitas cukup berperan dalam terjadinya interaksi di dunia internet, sehingga baik laki-laki maupun perempuan memiliki ruang dan kesempatan yang sama untuk bersosialisasi, memberikan informasi, ataupun menolong orang lain melalui media internet. Sehingga gender tidak lagi menjadi batas seseorang dalam berempati maupun berperilaku altruistik di dunia internet.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan pada dimensi kognitif 0.008 ( $p < 0.05$ ) dan dimensi afektif 0.020 ( $p < 0.05$ ) yang signifikan antara laki-laki dan perempuan pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Mean dimensi afektif dan kognitif perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fadhilah (2012) yang meneliti tentang hasil belajar pada siswa SMP di Surakarta yang menemukan bahwa kemampuan afektif dan kognitif perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan teori menurut Giddens (2011), perempuan seringkali lebih baik dalam melakukan organisasi dan memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan

juga lebih dewasa daripada laki-laki, dapat diketahui bahwa perempuan memelihara hubungan dengan percakapan dan ketrampilan verbal. Jika dilihat dari pola berfikir, perempuan dalam memutuskan suatu permasalahan lebih menggunakan perasaan sedangkan laki-laki menggunakan logika.

Seperti penelitian-penelitian sebelumnya, perilaku altruistik internet ditemukan berkorelasi juga dengan *self efficacy* dan *interpersonal relationship*. Oleh karena itu, variabel empati menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap munculnya perilaku altruistik internet. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan tema yang sama dan menunjukkan adanya korelasi positif antara dua variabel. Perbedaan yang ditunjukkan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, jumlah subjek, dan lokasi pengambilan data. Penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya pemantauan dari peneliti mengakibatkan ketidakseriusan subjek dalam mengisi angket mengakibatkan hasil yang diperoleh peneliti tidak maksimal.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara empati dengan perilaku altruistik internet pada anggota grup Info Cegatan Jogja. Semakin tinggi empati seorang anggota grup Info Cegatan Jogja maka semakin tinggi perilaku altruistik internetnya. Sebaliknya, semakin rendah empati seorang anggota grup Info Cegatan Jogja maka semakin rendah pula perilaku altruistik internetnya. Hal tersebut menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Selain itu, empati terbukti dapat menjadi faktor prediktif terjadinya



altruistik baik di dunia nyata maupun di dunia internet. Berdasarkan hasil analisis uji beda berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, ditemukan bahwa empati perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Sedangkan pada perilaku altruistik internet tidak ditemukan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

### **Saran**

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun peneliti menyadari masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang terlibat diharapkan untuk lebih serius dalam mengisi kolom baik pada bagian identitas diri maupun bagian skala. Akibatnya data demografi subjek tidak lengkap dan mengakibatkan gugurnya beberapa kuisioner karena tidak mengisi kolom skala secara penuh.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggali lebih banyak sumber dan mengkaji lebih dalam mengenai perilaku altruistik internet yang penelitiannya masih belum banyak dilakukan oleh peneliti di dalam negeri, agar dapat menambah referensi sebagai pengembangan bagi penelitian-penelitian di Indonesia. Apabila peneliti selanjutnya tertarik dengan topik yang sama, peneliti dapat menghubungkan dengan variabel bebas lain yang sekiranya memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap terjadinya perilaku altruistik internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andromeda, S. (2014). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada karang taruna desa pakang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ang. (2014). *Kopdar nasional, ICJ ajak pengendara tertib lalulintas*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2018, dari <http://jogja.tribunnews.com/2014/10/26/kopdar-nasional-icj-ajak-pengendara-tertib-berlalulintas>
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagus, L. (1996). *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial alih bahasa: Ratna Djuwita*. Jakarta: Erlangga.
- Batson, C. D., (2008). Empathy-induced altruistic motivation. *Journal of Department of Psychology University of Kansas*, 1-30.
- Bierhoff, H. W. (2002). *Prosocial behaviour*. New York: Psychology Press.
- Brigham. J. C. (1991). *Social psychology second edition*. New York: Harper.
- Cotton, K. 2001. *Developing empathy in children and youth. School improvement research series. Northwest regional educational laboratory*.
- Davis, M. H. (1980). A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology*, 10, 85.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Eisenberg, N. (2000). Emotion, regulation, and moral development. *Annual Review of Psychology*, 51 (1). 665.
- Fatimah, S. (2015). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada mahasiswa psikologi universitas muhammadiyah surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Frans, B. M. (2008). Putting the altruism back into altruism: the evolution of empathy. *Annual Review of Psychology*, 59 (1), 279-300.
- Giddens, A. (2011). *The constitution of society cetakan keempat*. Yogyakarta: Pedati

- Golleman, D. (1997). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Klisanin, D. (2011). Is the internet giving rise to new forms of altruism?. *Media Psychology Review Online*, 3, 1.
- Koestner, R. & Franz, C. (1990). The family origins of empathic concern. A 26-Year longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58 (44), 709-717.
- Li, R., Jiang, T., Yong, J., Zhou, H. (2015). College students' interpersonal relationship and empathy level predict internet altruistic behavior—empathy level and online social support as mediators. *Science Publishing Group*, 7 (1), 1-7.
- Liu, H. Y., Huang, X. K., Du, B., & Wu, P. (2014). Correlation study on undergraduates' internet altruistic behavior, self-concept and inter-personal relation. *Advances in Applied Sociology*, 4, 128-133.
- Mestre, V. M., Samper, P., Frias, D. M., Tur M. (2009). Are women more empathetic than men? a longitudinal study in adolescence. *The Spanish Journal of Psychology*, 12 (1) , 76-83.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial edisi sepuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pablo, B. G., Valerio C., Ericka R. (2016). *Gender differences in altruism: Expectations, actual behaviour and accuracy of beliefs (PDF Download Available)*. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/303993437\\_Gender\\_Differences\\_in\\_Altruism\\_Expectations\\_Actual\\_Behaviour\\_and\\_Accuracy\\_of\\_Beliefs](https://www.researchgate.net/publication/303993437_Gender_Differences_in_Altruism_Expectations_Actual_Behaviour_and_Accuracy_of_Beliefs) [accessed Jun 08 2018].
- Pujiyanti, A. (2009). Kontribusi empati terhadap perilaku altruisme pada siswa siswi sma negeri 1 setu bekasi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial jilid 2 alih bahasa: Michael Adryanto*. Jakarta: Erlangga.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi penelitian untuk bisnis edisi 4 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Subrahmanyam, K., & Greenfield, P. M. (2008). Online communication and adolescent relationships. *Journal Issue: Children and Electronic Media*, 18 (1).
- Sujanto, A. (1991). *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sun, B., Lou, B., Li, W., Lv, L. (2011). The relation of perspective taking and helping behavior: the role of empathy and group status. *IPEDR*, 5, 89-93.
- Wallace, P. (2001). *The psychology of the Internet*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zheng, X. L. (2010). Network altruistic behavior of college students: scale development and multi-linear analysis. *Doctoral Dissertation*, Shanghai: Shanghai Normal University.
- Zheng, X. L., Zhao, W. (2015). The relationships among empathy, self-efficacy and internet altruistic behavior. *Chinese Journal of Clinical Psychology*, 23 (2), 358-361.
- Zuhairini. (2009). *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Bina Aksara.

### **Identitas Peneliti**

Nama Mahasiswa : Anindyati Retno Dwi Putranti

Alamat Kampus : Jalan Kaliurang KM. 14.5, Umbulmartani,  
Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta 55584

Alamat Rumah : Jalan Kaliurang KM. 6.5, Gang Timor-timur Jalan  
Sulawesi Perumahan Sono Indah no. 2 Yogyakarta

Nomor HP : 085 647 093 950

Alamat Email : nyaaa.id@gmail.com